

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 TIMANG GAJAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ELINA**

**NIM. 180206017**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2021/2022**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 TIMANG GAJAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**ELINA**

**NIM. 180206017**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

R - R A N I R Y

**Dr. Ismail Anshari, M.A.**

Nip. 196312311994021002

**Dr. Safriadi, M.Pd**

Nip. 198010052010031001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 TIMANG GAJAH**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

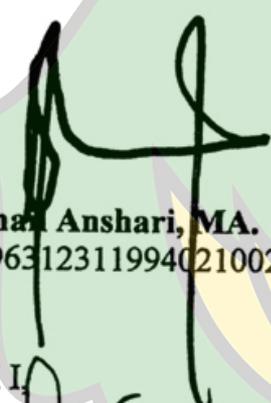
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 07 Desember 2022  
13 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

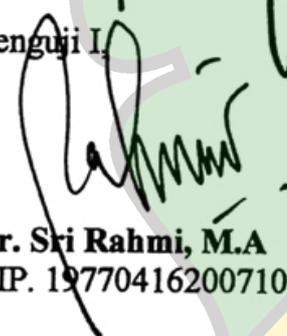
Sekretaris,

  
**Dr. Isman Anshari, MA.**  
NIP. 196312311994021002

  
**Nurmayuli, M.Pd.**  
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Sri Rahmi, M.A**  
NIP. 197704162007102001

  
**Dr. Safriadi, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 198010052010031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 1975010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elina  
NIM : 180206017  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
2. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
3. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah orang lain.
4. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 November 2022

Saya Menyatakan



Elina

Nim.180206017

## ABSTRAK

Nama :Elina  
NIM :180206017  
Prodi :Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas :Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi :Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah  
Tanggal Sidang :  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I :Dr. Ismail Anshari, M.A.  
Pembimbing II :Dr. Safriadi, S.Pd,I. M.Pd  
Kata Kunci :Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

Guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan prose belajar mengajar seperti guru yang terlambat masuk kedalam kelas saat jam pembelajaran telah dimulai ini dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah serta bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan guru bidang studi. Analisis data menggunakan teori triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah merupakan pemimpin yang hambel, tidak membebani semua pekerjaan kepada bawahan dan tidak pula mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan dari bawahannya, selalu mendengarkan nasihat dari bawahan dan juga menghargai setiap potensi pada bawahannya, sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah merupakan gaya kepemimpinan demokratis. *Kedua*, dalam menjalankan peran sebagai seorang pemimpin kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah sudah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin, akan tetapi kepala sekolah belum menjalankan perannya sebagai administrator karena segala aktivitas yang berkaitan dengan administrasi itu dijalankan oleh Tata Usaha (TU).

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT telah memberikan kesempatan, kesehatan serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi ini yang berjudul: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman. M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag., M..Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga selaku pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk dapat membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Ismail Anshari, M.A, selaku pembimbing I sekaligus pembimbing awal proposal skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ikhsan purnama, selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMA Negeri 2 Timang Gajah.
6. Kepada orang tua saya, bapak dan ibu saya mengucapkan terimakasih banyak telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini bisa menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penulisan. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan masa yang akan datang demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. *Amin ya rabbal alamin.*

Banda Aceh, 30 oktober 2022  
Penulis,

Elina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
1. Konsep Dasar Kepemimpinan.....	11
2. Gaya Kepemimpinan.....	14
3. Syarat-Syarat Kepemimpinan .....	17
4. Indikator Gaya Kepemimpinan .....	19
5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	20
6. Tugas Kepala Sekolah.....	24
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran .....	25
1. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran.....	25
2. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pembelajaran .....	29
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Uji Keabsahan Data.....	40

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Sekolah.....	42
2. Identitas Sekolah .....	44
3. Visi,Misi dan Tujuan Sekolah.....	45
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah.....	46
5. Keadaan Siswa .....	48
6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah .....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	51
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian. ....	72
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	73
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	78
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.</b> ....	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

AR - RANIRY

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 identitas SMA Negeri 2 Timang Gajah .....	47
Tabel 4.2 data pelengkap SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	47
Tabel 4.3 data guru tetap/tidak tetap SMA Negeri 2 Timang Gajah .....	49
Tabel 4.4 data pegawai tetap/tidak tetap SMA Negeri 2 Timang Gajah .....	50
Tabel 4.5 data pendidik dan kependidikan SMA Negeri 2 Timang Gajah berdasarkan jenis kelamin .....	51
Tabel 4.6 rincian data siswa/siswi SMA Negeri 2 Timang Gajah per kelas ...	51
Tabel 4.7 data siswa/siswi SMA Negeri 2 Timang Gajah per jurusan.....	52
Tabel 4.8 rekapitulasi jumlah siswa/siswi SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	52
Tabel 4.9 data siswa/siswi berdasarkan usia.....	53
Tabel 4.10 data sarana prasarana SMA Negeri 2 Timang Gajah.....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kegiatan rapat pembagian tugas .....	53
Gambar 4.2 kegiatan supervise kepala sekolah.....	59
Gambar 4.3 pelatihan tenaga tendik secara online.....	60
Gambar 4.4 kegiatan apel pagi.....	69



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah instansi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan instansi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional, dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Hal ini tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan:

“pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan yang kompleks, kompleksitas dari permasalahan ini disebabkan oleh banyaknya variabel yang saling mempengaruhi, salah satunya dalam manajemen dan pengelolaan yang ada pada lembaga tersebut, manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen yang baik, tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Mutu pembelajaran yang berkualitas merupakan dampak dari profesionalisme guru dan tenaga pendidik dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan berdampak pada lulusan pendidikan yang mampu bersaing. Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik dapat menjadi jembatan dalam tercapainya kompetensi pada diri peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Dalam proses pelaksanaan pendidikan ada berbagai komponen yang mampu menunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat di titik

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEpartemen Agama RI, 2006) hal 8

<sup>2</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1

beratkan kepada pimpinan (kepala sekolah) yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya.<sup>3</sup>

Sekolah juga tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut. Kepala sekolah juga merupakan guru yg diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran yang ada pada sekolah itu sendiri.<sup>4</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.<sup>5</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran untuk memotivasi guru terhadap proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam menjalankan perannya seorang kepala sekolah tentu saja harus mampu membuat perencanaan yang sistematis, terpadu, berkelanjutan dan juga komprehensif. Perencanaan dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal 17

<sup>4</sup> Wahjosimidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008) Hal 81

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,,, Hal 20

dengan mutu pendidikan yang memuaskan para pelanggan atau stakeholder. Perencanaan yang mencakup penegasan dan kejelasan visi misi tujuan dan strategi organisasi.<sup>6</sup>

Kepala sekolah juga memiliki peran yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Mutu pembelajaran erat kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat menggerakkan guru agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu menurut Gurr ada hubungan yang jelas antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil obserpasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Timang Gajah yang bertempat di desa Lampahan, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. Peneliti menemukan bahwa disekolah tersebut masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, seperti guru yang terlambat masuk kelas saat jam pembelajaran telah dimulai. Jika hal ini terus menerus terjadi maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, sehingga akan mempengaruhi mutu pembelajaran sekolah. Peneliti tertarik pada upaya kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dengan

---

<sup>6</sup> Budi Suhardiman, *Studi Penembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012) hal 3

<sup>7</sup> Din Wahyuddin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Roksdakarya 2014) hal 200

tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar sekolah tersebut dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah”

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 timang Gajah.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai wadah bagi penulis dalam mengembangkan wawasan. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian untuk peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMA Negeri 2 Timang Gajah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, kemudian *leadership* yang berarti kepemimpinan. Pemimpin merupakan orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan tidak lain ialah proses mempengaruhi bawahan atau orang lain.<sup>8</sup>

### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah no 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

---

<sup>8</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2016) Hal 1

administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>9</sup>

### 3. Mutu

Mutu adalah suatu kondisi secara dinamik dimana memiliki hubungan dengan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.<sup>10</sup>

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pentransferan ilmu, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan diri peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap pustaka yang ada penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis akan teliti diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ipa Sapuroh, skripsinya yang berjudul “Manajemen personalia dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah AS-

---

<sup>9</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, Hal3

<sup>10</sup> Abdul Hadis Dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), Cet 1 H 86

<sup>11</sup> Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Cv Kaafah Learning Center 2019) Cet 1 H 13

Satifiyah kecamatan Cibadak kabupaten sukabumi” dalam skripsinya ini dijelaskan bahwa manajemen personalia yang terletak di madrasah diniyah AS;Satifiyah memiliki standar rekrutmen yang telah disusun oleh kepala sekolah sebagai manajer yang berwenang untuk menempatkan dan memberhentikan tenaga personel. Standar rekrutmen tersebut merupakan proses seleksi yang akan menjangkau kompetensi keguruan yang ada pada diri calon. Adapun dalam upaya dalam meningkatkan mutu personalia di madrasah As-Satifiyah antara lain dengan mengikutsertakan setiap personil untuk mengikuti kursus, penataran-penataran dan juga seminar-seminar. Selain itu jenjang pendidikan yang telah ditempuh juga menjadi syarat dalam perekrutan personalia.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian Ipa Sapuroh dengan yang dilakukan peneliti ialah mengenai tujuan penelitian, tujuan dari penelitian Ipa Sapuroh berfokus pada standar rekrutmen yang disusun kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu personalia, sedangkan tujuan dari peneliti sendiri ialah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Masfidah, skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Laboratorium Universitas Islam Negeri Yogyakarta” dalam skripsi ini

---

<sup>12</sup> Ipa Sapuroh, *Manajemen Personalia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah As-Satifiyah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001)

menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen yang dilakukan di MTs Negeri Laboraturium Universitas Islam Negeri Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru yang bermutu, kurikulum yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien serta didukung dengan dana oprasional yang cukup.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian Masfidah dengan yang dilakukan peneliti ialah mengenai tujuan penelitian, tujuan dari penelitian Masfidah berfpkus pada pelaksanaan manajemen yang dilakukan dalam meningkatka mutu pendidikan, sedangkan tujuan dari peneliti sendiri ialah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepada sekolah serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.

- c. Skripsi yang di tulis oleh Nor Naimah, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus SD Al-Iman Bintaro” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskritif, tujuannya yaitu untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Al-Iman Bintaro. dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin kepala sekolah sudah sesuai dengan aturan pemerintah. Dengan karakter yang hambel, humoris namun tetap disiplin dan memiliki kepribadian yang bersifat

---

<sup>13</sup> Masfidah, *Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs N Lab UIN Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

terbuka dan selalu mengkomunikasikan serta memusyawarahkan apabila terdapat masalah atau suatu hal yang harus diputuskan.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian Nor Naimah dengan yang dilakukan peneliti ialah mengenai tujuan penelitian, tujuan dari penelitian Nor Naimah yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Al-Iman Bintaro , sedangkan tujuan dari peneliti sendiri ialah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepada sekolah serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Desy Puspitasari yang berjudul “Pola Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas IV MI Ma’arif Patihan Wetan” penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuannya yaitu untuk mengetahui pola mengajar guru dan mengetahui mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma’arif Patihan Wetan. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa guru mengajar dengan menerapkan pola mengajar yang beragam yaitu dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan, dengan adanya pola mengajar yang beragam dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang baik, karena dapat menerapkan berbagai inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian Desy Puspitasari dengan yang dilakukan peneliti ialah mengenai tujuan

---

<sup>14</sup> Nor Naimah *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro*, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institute Ilmu Al-Quran, 2021)

<sup>15</sup> Desy Puspitasari, *Pola Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas IV MI Ma’arif Patihan Wetan*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ponorogo 2019)

penelitian, tujuan dari penelitian Desy Puspitasari yaitu untuk mengetahui pola mengajar guru dan mengetahui mutu pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Patihan Wetan, sedangkan tujuan dari peneliti sendiri ialah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepada sekolah serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan sebagai pengaruh untuk mengarahkan aktivitas dan sikap orang lain. Kepemimpinan adalah proses kompleks yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian dalam mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.<sup>16</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Sementara R. Soekarto Indrafachrudi mengartikan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah sebuah tujuan dari organisasi. Sedangkan George R. Terry dalam Miftah Thoha mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah aktivitas untuk

---

<sup>16</sup> Sugeng Haryanto, *Alpa Teach Yourself Manajemen Skill Dalam 24 Jam*, (Jakarta: Prenada Media 2004) hal 13

mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan dalam mencapai tujuan dari organisasi.

Vaithzal menjelaskan bahwa dalam ajaran islam banyak ayat dan hadits baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan Al-Quran untuk menunjukan "pemimpin" kata "imam" diambil dari kata amma-yaummu, yang berarti menuju, menumpu, dan meladani. Kata "khalifah" berasal dari kaya khalafa, yang pada mulanya berarti "dibelakang" sering juga diartikan sebagai "pengganti" karna seorang pengganti selalu berada dibelakang, atau datang saat menggantikan saja. Kata "imam" sama dengan kata "khalifah" hanya saja kata imam digunakan untuk keteladanan.<sup>17</sup> Dalam surah al An'am ayat 165 Allah telah menjelaskan bahwa "dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa dibumi dan dia meninggikan sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikannya kepadamu. Sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksaanya dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyang".<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjadikan manusia penguasa-penguasa di bumi ini untuk mengatur dan Allah pulalah yang telah meninggikan derajat sebagian dari pada mereka, semua itu adalah menurut sunah Allah dan

---

<sup>17</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Naskah Aceh, dan Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry 2018) hal 5

<sup>18</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru profesional...*,hal 7

untuk menguji mereka masing-masing dengan apa yang diberikan tuhan kepadanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, kepemimpinan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi orang lain dalam menjalankan tugasnya sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh sebab itu pada hakikatnya kepala sekolah adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.<sup>20</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah no 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan

---

<sup>19</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru profesional...*,hal 10

<sup>20</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2013),

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>21</sup>

## 2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan sangatlah penting, jenis-jenis kepribadian tidak mudah diubah, pimpinan harus hidup dengan kepribadiannya sendiri dan berusaha menemukan orang lain yang dapat bekerja dengannya.<sup>22</sup>

Gaya kepemimpinan adalah model, tipe yang dimiliki oleh seseorang pimpinan dalam manajemen suatu organisasi. Gaya kepemimpinan tersebut dapat diidentifikasi dalam gaya kharismatik, paternalistik dan maternalistik, militeristik, otokratik, *laissez faire*, populis, administratif, dan gaya kepemimpinan demokratis.

### a. Gaya Karismatik

Gaya pemimpin kharismatik memiliki daya tarik dan pembawaan yang luar biasa, sehingga ia mempunyai pengikut dan jumlah yang sangat luar biasa. Sampai sekarangpun orang tidak mengetahui sebab-sebab secara pasti mengapa seseorang tersebut memiliki karisma yang begitu besar. Tokoh besar yang dapat di kategorikan kedalam pemimpin yang memiliki gaya kharismatik antara lain Jengis Khan, Ghandi, dan Soekarno.

---

<sup>21</sup> Djafri Novianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish 2016) hal 3

<sup>22</sup> Louis A. allen, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1990), hal 229

b. Gaya Patternalistik dan Matternalistik

Gaya kepemimpinan patternalistik adalah gaya kepemimpinan yang mengikuti pola hubungan orang tua dengan anak, sehingga gaya ini dikenal dengan gaya kebabakan. Gaya kepemimpinan matternalistik mirip dengan gaya kepemimpinan patternalistik hanya saja kepemimpinan matternalistik terlalu melindungi dan disertai dengan kasih sayang yang berlebihan.

c. Gaya Militeristik

Gaya kepemimpinan militeristik berbeda dengan dengan gaya kepemimpinan dalam organisasi militer. Sifat dan gaya kepemimpinan militeristik antara lain

- 1) Mengkehendaki kepatuhan mutlak dari bawahannya
- 2) Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya (disiplin kadever)
- 3) Tidak mengkehendaki saran-saran atau kritikan dari bawahannya.<sup>23</sup>

d. Gaya Otokratik

Gaya kemimpinan otokratik mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang harus selalu dipatuhi. Pemimpin selalu berupaya untuk berperan sebagai pemain tunggal. Dan berambisi dalam mencapai sebuah tujuan. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berdiskusi dengan bawahan dan tidak pernah memberi informasi secara detail mengenai rencana dan tindakan yang

---

<sup>23</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hal 41-42

akan dilakukan oleh staf. Segala pujian dan kritikan di berikan atas pertimbangan sendiri, dan pemimpin selalu jauh dari anggota atau staf. Jadi dalam kepemimpinan otokratik pimpinan selalu berusaha untuk menyendiri dan tidak mau bergaul dengan staf atau bawahannya.

e. *Gaya Laissez Faire*

Gaya kepemimpinan *laissez faire* biasanya pimpinan yang memiliki gaya ini akan membiarkan kelompok atau stafnya untuk berbuat berdasarkan kehendak sendiri dan pemimpin tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan. Pemimpin hanyalah simbol semata dan biasanya mereka tidak memiliki keterampilan teknis.<sup>24</sup>

f. *Gaya Populis*

Worsley dalam bukunya *The Third World* memaknai kepemimpinan populis ialah sebagai kepemimpinan yang membangun solidaritas rakyat, seperti soekarno, menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme dan sikap yang berhati-hati terhadap penindasan dari penguasaan kekuatan asing (luar negeri). Kepemimpinannya populis ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional, dan kurang mempercayai bantuan serta dukungan kekuatan dari luar negeri.

---

<sup>24</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi, ...* hal 43

g. Gaya Administratif

Gaya kepemimpinan administratif adalah gaya kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan administrasi yang efektif. Melalui kepemimpinan administratif, dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien.

h. Gaya Demokratis

Kepemimpinan demokratis menitik beratkan pada bimbingan yang efisien kepada para anggota atau stafnya. Koordinasi pekerjaan terjalin dengan baik, terutama penekanan pada tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik. Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu, dan mau mendengar nasehat dari bawahan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas kelompoknya, termasuk juga para pimpinannya. Keseluruhannya terlibat aktif dalam penentuan sikap, penyusunan rencana dan program, pembuatan keputusan, disiplin kerja, dan etika.<sup>25</sup>

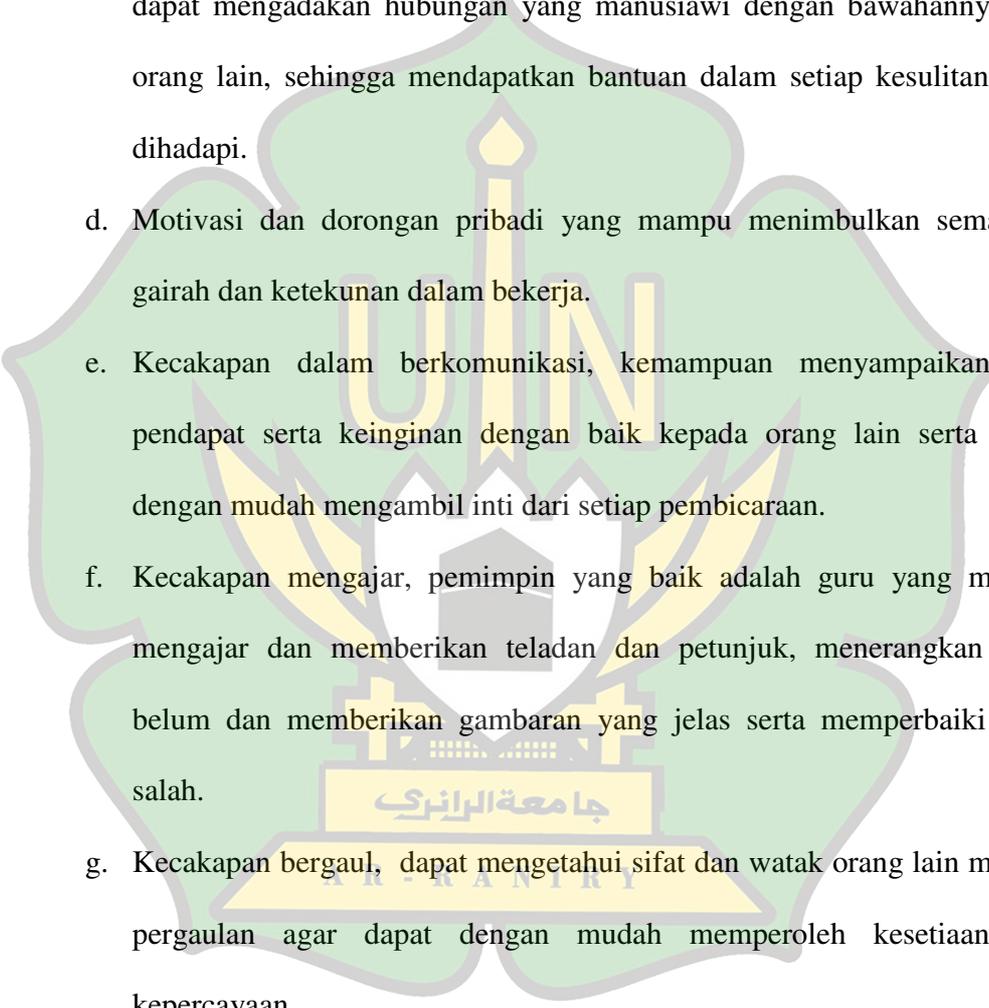
### 3. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Terry menyebutkan adanya 8 buah syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin yang baik, yaitu memiliki:

- a. Kekuatan atau energi, seorang pemimpin harus memiliki kekuatan lahiriah dan rohaniah sehingga mampu bekerja keras dan banyak berpikir untuk memecahkan masalah.

---

<sup>25</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi...*, hal 45

- 
- b. Penguasaan emosional, seorang pemimpin harus dapat menguasai perasaannya, tidak mudah marah dan putus asa.
  - c. Pengetahuan mengenai hubungan kemanusiaan, seorang pemimpin harus dapat mengadakan hubungan yang manusiawi dengan bawahannya dan orang lain, sehingga mendapatkan bantuan dalam setiap kesulitan yang dihadapi.
  - d. Motivasi dan dorongan pribadi yang mampu menimbulkan semangat, gairah dan ketekunan dalam bekerja.
  - e. Kecakapan dalam berkomunikasi, kemampuan menyampaikan ide, pendapat serta keinginan dengan baik kepada orang lain serta dapat dengan mudah mengambil inti dari setiap pembicaraan.
  - f. Kecakapan mengajar, pemimpin yang baik adalah guru yang mampu mengajar dan memberikan teladan dan petunjuk, menerangkan yang belum dan memberikan gambaran yang jelas serta memperbaiki yang salah.
  - g. Kecakapan bergaul, dapat mengetahui sifat dan watak orang lain melalui pergaulan agar dapat dengan mudah memperoleh kesetiaan dan kepercayaan.
  - h. Kemampuan teknis kepemimpinan, mengetahui azas dan tujuan organisasi, mampu merencanakan, mengorganisasi mendelegasikan wewenang, mengambil keputusan, mengawasi, untuk tercapainya tujuan.

Seorang pemimpin harus mampu menguasai kemampuan manajerial maupun kemampuan teknis dalam kepemimpinannya.<sup>26</sup>

#### 4. Indikator Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dalam bentuk tingkah laku atau kepribadian. Menurut paramita indikator gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Kemampuan mengambil keputusan, merupakan pendekatan yang sistematis dan alternatif dalam pengambilan keputusan, tindakan, yang paling tepat.
- b. Kemampuan memotivasi, merupakan pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau atau rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
- c. Kemampuan komunikasi, merupakan kecakapan atau kesanggupan dalam menyampaikan pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut dapat memahami apa yang di maksud dengan baik.
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan, seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif untuk kepentingan jangka panjang organisasi.

---

<sup>26</sup> Lelo sintani, dkk. *Dasar Kepemimpinan*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri 2022) hal 43-44

- e. Tanggung jawab, seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab terhadap apapun yang terjadi kepada bawahannya.
- f. Kemampuan mengendalikan emosional, merupakan hal yang sangat penting bagi kita, semangkin baik kita mengendalikan emosi semangkin mudah kita meraih kebahagiaan.<sup>27</sup>

## 5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah merupakan harapan bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah orang yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Mulyasa mengemukakan tujuh peran utama kepala sekolah yaitu:

### a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah. Fungsi kepala sekolah sebagai *educator* adalah untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan pembinaan, dorongan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

---

<sup>27</sup> M. Kevin Zundana HRP, *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara 2019) Hal 28-29

<sup>28</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), hal 82

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mendayagunakan sumber daya dalam rangka mewujudkan visi misi dan mencapai tujuannya.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator berkaitan erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Perencanaan yang di buat oleh kepala sekolah tergantung pada berbagai faktor diantaranya sumber daya manusia yang dimiliki, dana, dan jangka waktu. Perencanaan yang dilakukan antara lain penyusunan program tahunan sekolah.<sup>29</sup> .

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu para guru agar dapat menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik.

---

<sup>29</sup> Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 99

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada bawahan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.<sup>30</sup>

Peran kepala sekolah ini lebih terfokus pada bagaimana kepala sekolah memengaruhi cara interaksi dengan guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu:

---

<sup>30</sup> Nila Ika Sari, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidayah Al-Hikmah*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung 2020) Hal 19-20

- a. Menyediakan (*resource*), kepala sekolah perlu berperan lebih aktif dalam mengadakan program-program pengembangan guru. Tidak menunggu program-program dari pemerintah atau dari yang lainnya. Peran untuk menyediakan berbagai jenis sumber daya menjadi tugas kepala sekolah karena kepala sekolah yang paling tau apa yang dibutuhkan guru.
- b. Sumber daya instruksional, melakukan evaluasi terhadap teknik-teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta membantu para guru untuk menginterpretasi pencapaian peserta didik, dengan demikian setiap kegiatan pembelajaran dapat dievaluasi efektivitasnya. Kepala sekolah memastikan proses pembelajaran mengarah pada capaian kompetensi yang ditentukan, bersama guru kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan akses yang memadai bagi guru dalam pembelajaran, teknik penilaian, dan berbagai sumber bahan belajar yang dibutuhkan.
- c. Penghubung (*communicator*), kepala sekolah memiliki peran sebagai penghubung dalam penguatan proses pembelajaran, memimpin jalannya diskusi, menjelaskan kriteria performa guru dan staf dengan jelas, serta memberikan *feedback* tentang proses pembelajaran.
- d. Kehadiran, kepala sekolah memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran secara langsung dengan cara selalu hadir dalam membangun suasana belajar dan melakukan proses belajar melalui aktivitas observasi kelas yang secara periodik dilakukan. Peran kepala sekolah sebagai pihak netral dalam

melihat efektivitas pembelajaran menerima informasi dari guru dan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kepala sekolah dapat melihat efektivitas pembelajaran secara objektif.<sup>31</sup>

## 6. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan Wah Josumidjo yaitu:

- a. Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seseorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepet serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

---

<sup>31</sup> Dirjo Ardiansyah dkk, *Kepemimpinan Kepala SMA Yang Berorientasi Pada Peningkatan Kualitas Hasil Belajar*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020) hal 70-72

- d. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual, kepala sekolah harus mampu memecahkan masalah dengan satu analisis dan menyelesaikan persoalan dengan satu solusi.
- e. Kepala sekolah adalah sebagai seorang mediator atau penengah. Dalam suatu organisasi tentunya didalamnya terdiri dari manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus menjadi penengah dalam konflik tersebut.
- f. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus mampu membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.<sup>32</sup>

## **B. Peningkatan Mutu Pembelajaran**

### **1. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran**

Mutu merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kualitas produk, produk dalam pendidikan merupakan lulusan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal yang mampu bersaing sesuai tuntutan dunia bisnis dan industri. Produk bermutu tidak hanya ditekankan pada bisnis yang menghasilkan barang dan jasa, melainkan dalam dunia pendidikan juga sangat penting, untuk itu diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan mutu

---

<sup>32</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal 97

pendidikan guna terwujudnya mutu lulusan lembaga pendidikan yang unggul dan mampu meningkatkan taraf hidup bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan ( usaha, kegiatan ). Sedangkan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf dan derajat kualitas.<sup>33</sup>

Mutu dibidang pendidikan memiliki mutu input, proses, *output* dan *aoutcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana PAKEM ( pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan ). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat berserap didunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu bermanfaat di dunia pendidikan karena

- a. Meningkatkan pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah. A R - R A N I R Y
- b. Menjamin mutu lulusanya.
- c. Berkerja lebih profesional.
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat.

---

<sup>33</sup>Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik dan pendidikan*, ( jakarta: PT Bumi aksara, 2006 ) hal .604

Mutu memiliki karakteristik :

- a. Kinerja ( *perfoma* ) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
- b. Waktu wajar ( *timliness* ) selesai dengan waktu yang wajar
- c. Handal ( *realiability* ) usia pelayan prima bertahan lama.
- d. Daya tahan ( *durability* ) tahan banting
- e. Indah ( *aestetics* ) misalnya eksterior, dan interior sekolah ditata menarik.
- f. Hubungan manusiawi ( *personalinterface* ) menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya ( *easy of use* ) sarana dan prasarana dipakai
- h. Bentuk khusus ( *feature* ) keunggulan tertentu.
- i. Standar tertentu ( *konfermace to specification* ) memenuhi standar tertentu
- j. Konsisten ( *consistency* ) tidak berubah-ubah atau stabil.
- k. Seragam ( *uniformity* ) tanpa variasi, tidak tercampur.
- l. Mampu melayani ( *serviceability* ) mampu memberikan pelayanan prima.
- m. Ketepatan ( *acuracy* ) ketepatan dalam pelayanan.<sup>34</sup>

Belajar adalah proses yang berlangsung terus menerus dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa sepanjang kehidupan manusia akan selalu dihadapkan pada masalah-masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Atas dasar itulah sekolah harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan mengenai bagaimana cara belajar. Prinsip belajar sepanjang

---

<sup>34</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan,,*, hal. 410-411

hayat seperti yang telah dikemukakan diatas sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan Unesco (Geremeck, 1986) yaitu belajar untuk mengetahui, belajar dengan melakukan, belajar menjadi dan belajar dengan kerjasama merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap peserta didik.<sup>35</sup>

Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru perlu menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu
2. Peserta didik belajar dari sumber belajar
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah
4. Pembelajaran berbasis kompetensi
5. Pembelajaran terpadu
6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat

---

<sup>35</sup> Wahab Jufri, *Belajar Dan pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta 2017) hal 63

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan didalam masyarakat
12. Pemamfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efesiensi dan kreativitas pembelajaran
13. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik
14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.<sup>36</sup>

## **2. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Meningkatkan mutu pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah dan pasti memiliki hambatan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan segala faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memahami visi dan misi sekolah secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan memiliki disiplin kerja yang kuat.
- b. Siswa, siswa merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga kompetensi serta kemampuan siswa dapat digali dan sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

---

<sup>36</sup> Wahab Jufri, *Belajar Dan pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi....*, hal 67

- c. Guru, guru merupakan faktor yang memiliki keterlibatan secara maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, pelatihan sehingga hasil yang didapatkan tersebut dapat diterapkan disekolah.
- d. Kurikulum, dengan adanya kurikulum yang tetap dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.
- e. Jaringan kerja sama, jaringan kerja sama tidak hanya sebatas dengan lingkungan sekolah dengan sekolah lainya, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Akan tetapi jaringan kerja sama dapat dilakukan dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi lainnya sehingga akan ada kemungkinan *output* dari sekolah dapat terserap didunia kerja.<sup>37</sup>

### **C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>38</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dalam suatu sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Dalam mencapai tujuan organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana prasarana, dan sebagainya.

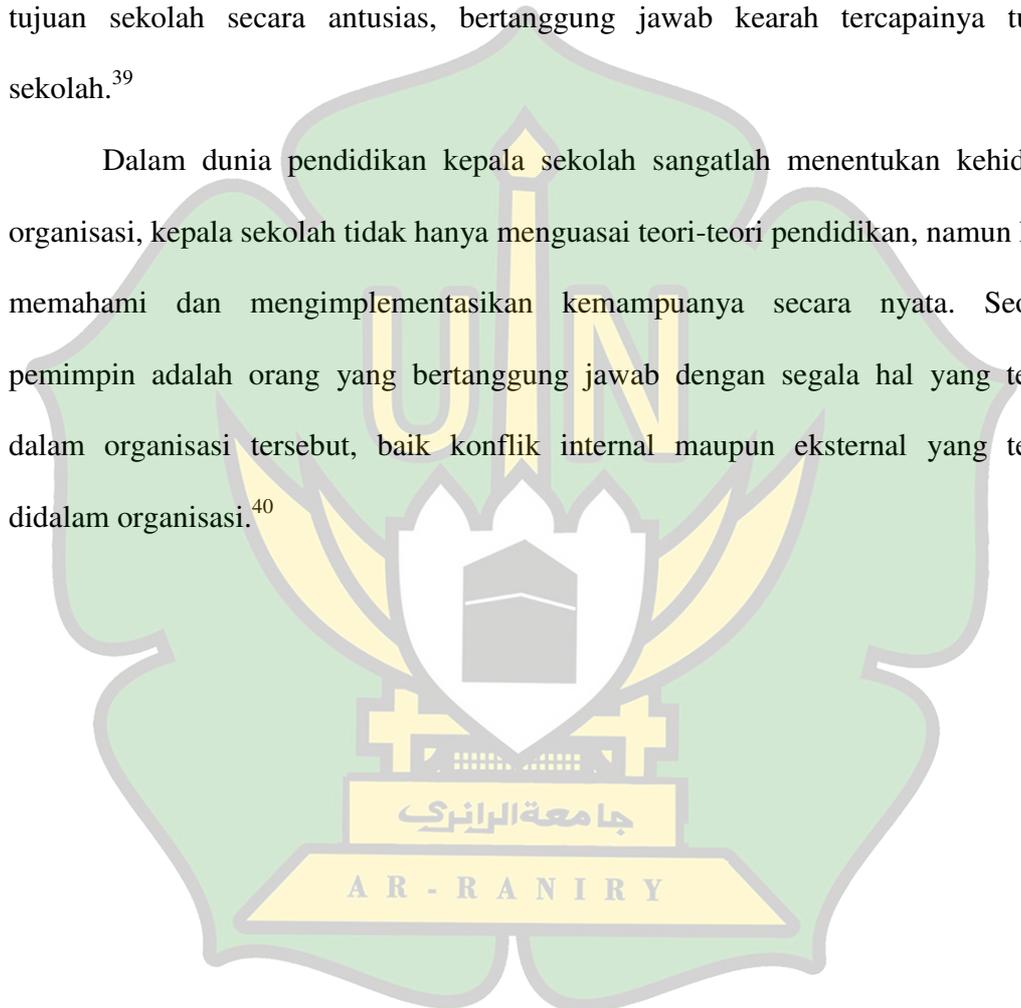
---

<sup>37</sup> Lisa Nurul Ajria Siregar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika...*, hal 45-46

<sup>38</sup> WahJosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, Hal 83

Pada hakikatnya kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru staf dan juga siswa, oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri para guru, staf dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.<sup>39</sup>

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah sangatlah menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata. Seorang pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dengan segala hal yang terjadi dalam organisasi tersebut, baik konflik internal maupun eksternal yang terjadi didalam organisasi.<sup>40</sup>



---

<sup>39</sup>Yuliza Utami Yati *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu...*, Hal 38

<sup>40</sup> E. mulyasa *menjadi kepala sekolah professional...*, hal 98

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dimaksud disini yaitu untuk menafsirkan dan melihat fenomena yang secara langsung dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sampling purposive, dimana sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), hal 68

bersifat indukatif kualitatif, hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana mendapatkan sumber data yang akan digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang sedang berlangsung. Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran, perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil.<sup>42</sup> Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di Mekar Ayu yaitu SMA Negeri 2 Timang Gajah. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat di lokasi ini terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga merasa tertarik dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Timang Gajah sehingga sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan penelitian yang akan dilakukan, keputusan yang akan diambil dalam penelitian dapat diambil dengan cara

---

<sup>42</sup> Andi Prastoeo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 190

cepat dan lebih terarah, demikian juga dengan informasi lainnya akan mudah dipat melalui sikap dan cara mereka memberikan informasi.

Menurut Lexy J.Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukuplah rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan juga pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil dari penelitiannya.<sup>43</sup>

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dillaksanakan di SMA Negeri 2 Timang Gajah. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam mengumpulkan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrument pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan kepala sekolah, mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil bidang kurikulum dan juga guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian peneliti juga akan melakukan pengumpulan informasi melalui dokumentasi atau dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan data dalam

---

<sup>43</sup> Lexy J, Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 8

penelitian ini akan ada pengecekan keabsahan data agar kesimpulan dalam penelitian ini terjamin keakuratan datanya.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Untuk itu peneliti akan mengamati langsung perihal keadaan yang ada di SMA Negeri 2 Timang Gajah dan meneliti permasalahan-permasalahan yang menjadi topik penelitian ini sekaligus mencari jawaban dari permasalahan tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan peneliti atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangannya.<sup>44</sup>

Sabjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti sekaligus paham dan mengerti dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sabjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan juga satu guru bidang studi yang berada di SMA Negeri 2 Timang Gajah.

1. Kepala sekolah, karena selain menjadi pimpinan kepala sekolah adalah orang yang memiliki peranan penting dalam memotivasi guru untuk melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Tatang M.A Amirin, *Menyusun rencana peneliti*, (Jakarta: Raja Frafindo Persada 1995), hal 92-93

2. Wakil bidang kurikulum, karena menurut peneliti yang paling mengerti tentang pembelajaran ialah wakil kurikulum, kurikulum juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran dan dengan adanya kurikulum yang tepat dapat memungkinkan dan meningkatkan standar mutu yang diharapkan.
3. Guru, karena guru adalah orang yang dapat merasakan langsung bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah. Guru juga merupakan faktor yang memiliki keterlibatan secara maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus *Divalidasi* seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian, selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif serta kesiapan dalam memasuki lapangan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian tentunya harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrument pengumpulan data. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua jenis instrument, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai instrument pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara tidak terstruktur atau wawancara secara bebas. Pada penelitian

ini wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebur.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto kegiatan, batas-batas wilayah, letak geografis, keadaan sekolah, rencana kerja tahunan, dan data-data lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan juga benda-benda tulis yang relevan.<sup>45</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis kualitatif akan dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2010) hal 200

<sup>46</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 248

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema polanya, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>47</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penerikan kesimpulan berdasarkan kenyataan dilapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan lebih lanjut.

Dengan mendisplay data atau menyajikan data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, dan tabel.

---

<sup>47</sup> Muhammad Tholchah Hasan (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama Dengan VISIPRESS, 2002), hal 119

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>48</sup>

### H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan untuk Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.<sup>49</sup>

#### 1. Triangulasi

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan

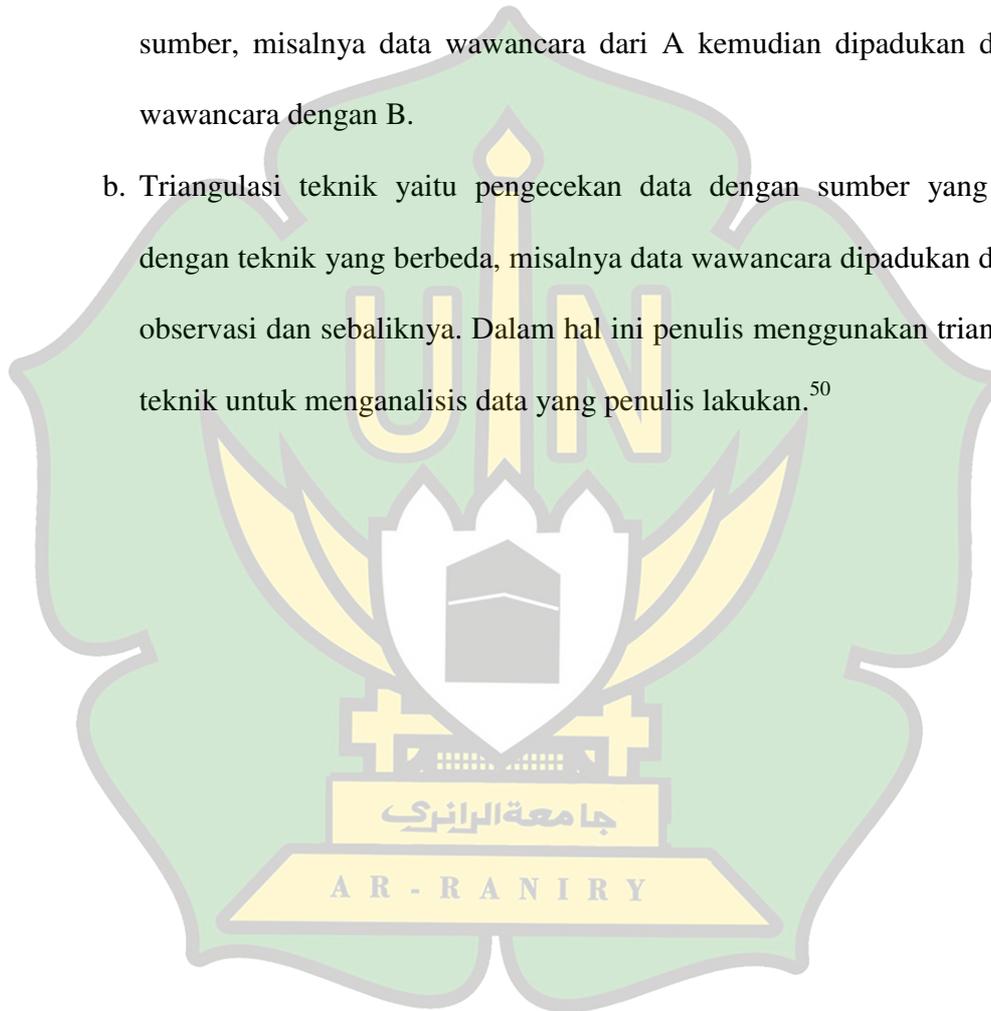
<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 252

<sup>49</sup> Tatang Amri, *Menyusun Rencana.....*, h. 100

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi data dilakukan dengan cara :

- a. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber, misalnya data wawancara dari A kemudian dipadukan dengan wawancara dengan B.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menganalisis data yang penulis lakukan.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 136

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Timang Gajah, SMA Negeri 2 Timang Gajah terletak di desa Mekar Ayu-Suka Damai, lampahan, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah dengan posisi geografis yaitu 4.8434 lintang dan 96.7198 bujur. lokasi SMA Negeri 2 Timang Gajah cukup strategis, terletak di daerah perbukitan yang asri di bawah kaki gunung burni telong dengan luas tanah 13.579 m<sup>2</sup> persegi. sekolah ini tidak jauh dari jalan raya dan memiliki akses jalan yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

SMA Negeri 2 Timang Gajah merupakan SMA ke-dua yang ada di kecamatan Timang Gajah yang berdiri pada 05 Mei 1992 dan telah mengalami 9 kali pergantian kepala sekolah, sekolah ini pertama kali di pimpin oleh bapak Drs.Jumaris, kemudian dilanjutkan dengan bapak Drs.Fauzi, kemudian dilanjutkan dengan bapak Drs.Nijamudin, kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs.Alhudri, kemudian dilanjutkan oleh bapak Amiruddin S.Pd, kemudian dilanjutkan oleh bapak Syamsuddin S.Pd, kemudian pada tahun 2016 di lanjutkan oleh bapak Drs.Badrun, bapak Drs.Badrun memimpin sekolah tersebut kurang lebih selama 5 tahun yang kemudian pada tahun 2020 di lanjutkan oleh bapak Hardi S.Pd. masa kepemimpinan bapak Hardi S.Pd hanya berlangsung selama 2 tahun, kemudian

pada tahun 2022 di lanjutkan oleh bapak Ikhsan Purnama S.P hingga saat sekarang ini.

“beluh sara loloten mowen sara tamunen” kata itu merupakan kata yang tercantum pada logo SMA Negeri 2 Timang Gajah. Seperti makna yang tercantum pada logo SMA Negeri 2, seluruh warga sekolah benar-benar kompak menjalani segalanya dengan kebersamaan, dalam belajar, menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, serta melestarikan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Sekolah dengan pelopor *go green go school* ini merupakan sekolah dengan segudang prestasi, tentunya sejumlah prestasi tersebut karena adanya siswa-siswi berbakat yang diasah kemampuannya oleh guru yang hebat, dan tentunya fasilitas yang tersedia juga menjadi penunjang.

Pada tahun 2017 tercatat dalam OSN (Olimpiade Sains Nasional) 4 orang siswa SMA Negeri 2 Timang Gajah mewakili Bener Meriah, kemudian dalam even O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) 6 orang siswa SMA negeri 2 berkesempatan mewakili Bener Meriah, dalam even FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) 5 orang siswa SMA Negeri 2 Timang Gajah berhasil memenangkan perlombaan mewakili Bener Meriah pada tingkat Provinsi, dalam even PIRN (Perkemahan Ilmiah Remaja Nasional) 1 orang guru dan 3 orang siswa berhasil lolos seleksi dan mengikuti kegiatan, kemudian 2 siswa SMA Negeri 2 Timang Gajah juga lolos seleksi untuk mengikuti RAINAS (Raimuna Nasional). Kemudian pada tahun 2022 ini SMA Negeri 2 Timan Gajah mengirim 35 siswa untuk mengikuti SNMPTN dan 26 diantaranya lulus.

Lokasi penelitian ini merupakan sekolah tertua yang ada di Timang Gajah, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Timang Gajah yang di mulai pada tanggal 27 Juli 2022 sampai 29 Juli 2022. Adapun alamat lengkap SMA Negeri 2 Timang Gajah, Jln. Mekar Ayu-Suka Damai, kecamatan Timang Gajah, kabupaten Bener Meriah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi terhadap masalah yang ditemui dalam penelitian ini.

## 2. Identitas SMA Negeri 2 Timang Gajah

**Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 2 Timang Gajah**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	SMA Negeri 2 Timang Gajah
2	NPSN	10105171
3	Jenjang pendidikan	Sekolah Menengah Atas
4	Status sekolah	Negeri
5	Alamat sekolah	JL. Mekar Ayu-Suka Damai
	Kode pos	24553
	Kelurahan	Lampahan
	Kecamatan	Timang Gajah
	Kabupaten/kota	Bener Meriah
	Provinsi	Aceh
	Negara	Indonesia
6	Letak geografis	4.8434 lintang
		96.7198 bujur

Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah

**Tabel 4.2 Data Pelengkap SMA Negeri 2 Timang Gajah**

No	Data Pelengkap	
1	SK pendirian sekolah	SKL0216IDI1992
2	Tanggal SK pendirian	2036-02-07
3	Status kepemilikan	Pemerintah Provinsi
4	SK izin operasional	421.5/097/DIKBUD/2015

5	Tanggal SK izin operasional	2015-01-02
6	Kebutuhan khusus dilayani	-
7	MBS	Ya
8	Luas tanah milik	13571
9	Luas tanah bukan milik	-
10	Nama wajib pajak	Bend SMA Negeri 2 Timang Gajah
11	NPWP	004847851104000
12	No televon	0852-0648-3338
13	No Fax	-
14	Email	<a href="mailto:sman2tiga@gmail.com">sman2tiga@gmail.com</a> <a href="mailto:sma2timanggajah.bm92@gmail.com">sma2timanggajah.bm92@gmail.com</a>
15	Websitw	<a href="http://www.sma2tiga.hol.es">http://www.sma2tiga.hol.es</a>

**Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah**

3. Visi misi dan tujuan sekolah

a. Visi

Bersaing dalam mutu, bersanding dalam budaya beriman dan bertaqwa dalam pengembangan IPTEK.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 2 Timang Gajah mengemban MISI sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif dan efesien
- 2) Mengadakan tambahan belajar
- 3) Disiplin dalam waktu
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik dalam olahraga dan seni
- 5) Menumbuhkan penghayatan bernuansa islam
- 6) Tanggap dan peduli terhadap lingkungan

c. Tujuan

Dalam mencapai misi tersebut SMA Negeri 2 Timang Gajah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) meningkatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 2) meningkatkan kemampuan di bidang informasi
- 3) mengantarkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 5) meningkatkan sikap prilaku sesuai dengan norma kehidupan
- 6) mengantarkan untuk dapat hidup bermasyarakat.

4. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMA NEgeri 2 Timang Gajah

Jumlah guru SMA Negeri 2 Timang Gajah adalah 34 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Guru Tetap/Tidak Tetap SMA Negeri 2 Timang Gajah**

Pt/Guru tetap/ tidak tetap	Latar belakang pendidikan	Jumlah		Jumlah
		L	P	
Guru tetap	S2	-	1	1
	S1	4	17	21
	DIII	-	-	-
Guru tidak tetap	S2	-	-	-
	S1	2	8	10
BK/BP tetap	S1	-	-	-
BK/BP tidak tetap	S1	-	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>28</b>	<b>34</b>

Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah

Berdasarkan tabel diatas jumlah guru tetap SMA Negeri 2 Timang Gajah berjumlah 22 orang, dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan berjumlah 18 orang, sedangkan guru tidak tetap berjumlah 12 orang, dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan berjumlah 10 orang.

Jumlah tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Timang Gajah berjumlah 7 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMA Negeri 2 Timang Gajah**

PT/PTT	Latar belakang pendidikan	Jumlah		Jumlah
		L	P	
Pegawai tetap	S1	-	-	-
	DIII	-	-	-
Pegawai tidak tetap	SMA	1	-	1
	SMP	1	-	1
	SD	-	-	-
	S1	1	1	2
	DIII	-	1	1
	SMA	1	1	2
	SMP	-	-	-
	SD	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>

Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah

Berdasarkan tabel diatas jumlah pegawai tetap SMA Negeri 2 Timang Gajah berjumlah 2 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 2 orang, sedangkan pegawai tidak tetap berjumlah 5 orang, dengan rincian laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 3 orang.

Data guru dan pegawai berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.5 Data Pendidik Dan Kependidikan SMA Negeri 2 Timang Gajah Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	10
Perempuan	31
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah

#### 5. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Timang Gajah

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 349 orang, berikut ini rincian siswa/siswi dari ketiga tingkat kelas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

##### a. Data Siswa Perkelas

**Tabel 4.6 rincian data siswa/siswi SMA Negeri 2 Timang Gajah per kelas**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		Lk	Pr	
1	X 1	11	20	31
2	X 2	15	17	32
3	X 3	17	14	31
4	X 4	16	16	32
5	X 5	15	16	31
6	XI MIPA 1	20	10	30
7	XI MIPA 2	10	18	28
8	XI MIPA 3	17	7	24
9	XI IPS	8	4	12
10	XII MIPA 1	14	18	32
11	XII MIPA 2	15	13	28
12	XII MIPA 3	14	12	26
13	XII IPS	-	12	12
<b>TOTAL</b>		<b>172</b>	<b>177</b>	<b>349</b>

Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah

## b. Data Siswa Per Jurusan

**Tabel 4.7 Data Siswa Per Jurusan SMA Negeri 2 Timang Gajah**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		Lk	Pr	
1	X	74	83	157
2	XI MIPA	47	35	82
3	XI IPS	8	4	12
4	XII MIPA	43	43	86
5	XII IPS	-	12	12
<b>TOTAL</b>		<b>172</b>	<b>177</b>	<b>349</b>

**Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah**

## c. Rekapitulasi Jumlah Siswa

**Tabel 4.8 rekapitulasi jumlah siswa SMA Negeri 2 Timang Gajah**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		Lk	Pr	
1	X	74	83	157
2	XI	55	39	94
3	XII	43	55	100
<b>TOTAL</b>		<b>172</b>	<b>177</b>	<b>349</b>

**Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah**

Berdasarkan tabel diatas seluruh siswa/siswi SMA Negeri 2 Timang Gajah berjumlah 349 orang dan memiliki 13 rombel dari seluruh tingkatan yang ada, jumlah siswa kelas X berjumlah 157 orang dengan jumlah rombel 5 kelas, jumlah siswa kelas XI berjumlah 94 orang dengan jumlah rombel 4 kelas, 3 kelas MIPA dan 1 kelas IPS, dan jumlah siswa kelas XII berjumlah 100 Orang dengan jumlah rombel 4 kelas, 3 kelas MIPA dan 1 kelas IPS.

Data siswa berdasarkan usia

**Tabel 4.9 Data Siswa Berdasarkan Usia**

Umur	Jumlah
< 16 tahun	100
16-18 tahun	243
> 18 tahun	6
<b>Jumlah</b>	<b>349</b>

Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah

#### 6. Keadaan fasilitas sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Timang Gajah

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Timang Gajah.

**Tabel 4.10 Data Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Timang Gajah**

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Sekoah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kesiswaan	1	1	-	-
4	Ruang Saprass	1	1	-	-
5	Ruang Kurikulum	1	-	1	-
6	Ruang Bendahara	1	1	-	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
8	Ruang BK	1	-	1	-
9	Ruang UKS	1	-	1	-
10	Ruang kelas	19	2	17	-
11	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
12	Musholla	1	1	-	-
13	Kantin	2	2	-	-
14	Kamar Mandi Guru	4	4	-	-
15	Kamar Mandi Umum	4	4	-	-

16	Lab Biologi	1	-	1	-
17	Lab Fisika	1	-	1	-
18	Lab Kimia	1	-	1	-
19	Lab Komputer	2	-	2	-
20	Lab Bahasa	1	-	1	-
21	Ruang Osis	1	1	-	-
22	Aula	1	-	1	-

**Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Timang Gajah**

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Timang Gajah ini berusaha mengungkapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Teknik yang digunakan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung, Ketika proses wawancara peneliti mencatat dan merekam jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis dan media yang ada. Dalam teknik pengumpulan data terakhir yang peneliti lakukan adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA

Negeri 2 Timang Gajah. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan 1 orang guru bidang studi. berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini:

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang mengambil keputusan. Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana kemampuan kepemimpinan bapak dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah?

“dalam mengambil setiap keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran saya selalu mengkomunikasikan kepada tim pengembang, jadi tim pengembang itu terdiri dari kepala leb, pustaka, tim pengajar, bendahara, Pembina osis dan juga tim supervisor. Dalam mengambil setiap keputusan biasanya saya mendiskusikan terlebih dahulu, tindakan apa yang harus diambil dan langkah apa yang harus di jalankan kedepannya”.<sup>51</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengambilan keputusan, adapun butir pertanyaan yaitu: menurut ibuk bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah?

“kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran selalu mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan bawahannya misalnya dengan wakil kurikulum, bendahara, supervisor dan juga anggota lainnya, jadi kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak akan tetapi mendiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan bersama”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>52</sup> Wawancara Denga Wakabid Kurikulum Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengambilan keputusan, adapun butir pertanyaan yaitu: menurut ibuk bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah?

“dalam mengambil setiap keputusan kepala sekolah tidak pernah sepihak dalam memutuskan suatu hal, kepala sekolah melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan bawahannya untuk mendapatkan masukan-masukan apakah keputusan yang di ambil sudah benar atau ada saran lain dari bawahannya kemudian barulah kepala sekolah membuat keputusan terkait suatu permasalahan tersebut”.<sup>53</sup>



**Gambar 4.1 kegiatan rapat pembagian tugas**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan itu sangat baik, dimana kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak melainkan

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

mendiskusikan dan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada bawahan untuk mendapatkan keputusan yang benar.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang di ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah, tentang motivasi, adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam memberikan dorongan kepada tenaga pendidik saya lebih kepada pendekatan secara pribadi, misalnya ada guru yang tertinggal dalam pembuatan RPP atau program-program yang lainnya maka focus saya lebih kepada guru tersebut, kemudian untuk memotivasi guru saya akan mengapresiasi kinerja tenaga pendidik maupun kependidikan dengan memberikan reward, tujuannya agar yang lain juga semangat dalam bekerja”.<sup>54</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang motivasi. Adapun pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam memberikan motivasi kepada guru kepala sekolah memberikan penghargaan atau reward kepada guru yang berprestasi, dan penghargaan ini disampaikan di hadapan para guru lainnya dengann tujuan agar guru-guru terinspirasi dan semangat”.<sup>55</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang motivasi. Adapun pertanyaannya yaitu: bagaimana

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum Pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

kepala sekolah memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“ yang saya lihat dalam memberikan motivasi kepada guru kepala sekolah akan memberikan penghargaan atau reward kepada guru yang berprestasi, dengan tujuan agar guru-guru yang lain juga termotivasi untuk terus berkarya, kemudian kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada guru yang masih tertinggal dalam pembuatan program-program atau dalam pembuatan RPP misalnya, cara ini bisa dilakukan kepala sekolah melalui orang-orang terdekat”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah sudah memberikan dorongan serta motivasi yang baik kepada guru sehingga guru dapat lebih semangat lagi dalam melakukan pekerjaannya baik dalam proses belajar-mengajar di kelas agar dapat mencapai mutu pembelajaran yang maksimal.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang komunikasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak melakukan komunikasi dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam berkomunikasi saya lebih kepada berbicara secara santai untuk komunikasi dengan guru terkait mutu pembelajaran saya biasanya melakukan pendekatan dengan guru, tetapi melalui orang lain misalnya, guru A tidak juga membuat RPP cara saya melakukan komunikasi tidak langsung dengan guru tersebut melainkan melalui teman dekatnya, mencari tau hal apa yang membuat dia tidak juga menyelesaikan pekerjaannya tersebut dan menyuruh temannya ini untuk menasehati guru tersebut dan mengerjakan pekerjaannya, jika tidak juga dikerjakan barulah kepala sekolah memanggil guru tersebut”.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

Pertanyaan yang sama di ajukan peneliti kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang komunikasi, adapun butir pertanyaanya yaitu: bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam melakukan komunikasi kepala sekolah lebih santai dan lebih bersifat kekeluargaan kemudian untuk menegur bawahannya tidak secara langsung tetapi melalui pendekatan dengan guru lainnya, biasanya kepala sekolah tidak langsung menegur guru yang bersangkutan tetapi melalui orang terdekat terlebih dahulu, hal ini dilakukan kepala sekolah agar orang yang bersangkutan tidak merasa tertekan, akan tetapi jika tidak ada perubahan maka yang bersangkutan akan di panggil di ruang kepala sekolah”.<sup>58</sup>

Pertanyaan yang sama di ajukan peneliti kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang komunikasi, adapun butir pertanyaanya yaitu: bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan lebih kepada kekeluargaan, cara menegur juga tidak secara langsung tetapi dengan memanggil orang terdekat terlebih dahulu baru kemudian jika tidak juga dikerjakan barulah melakukan komunikasi secara langsung dengan guru yang bersangkutan dengan cara memanggil guru tersebut keruangan kepala sekolah”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah menggunakan gaya komunikasi kekeluargaan, senyum juga santai dalam berkomunikasi, kepala sekolah tidak ingin guru tertekan setelah melakuakan komunikasi dengan atasannya.

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang mengendalikan bawahan. Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana bapak menggunakan kekuasaannya secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajara?

“dalam menempatkan kekuasaan saya selalu berusaha menempatkannya sesuai dengan tempatnya, ketika saya menerapkan sebuah peraturan maka bukan hanya bawahan saja yang harus mematuhiannya akan tetapi saya juga harus mematuhi sebuah peraturan yang telah di buat, karena pada dasarnya pemimpin itu merupakan contoh untuk bawahannya, ketika pemimpin itu tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat sendiri bagaimana dengan orang lain akan tetapi jika seorang pemimpin mematuhi dan menjalankan peraturan yang telah dibuat tidak menutup kemungkinan bawahan atau stafnya ikut mematuhi dan menjalankannya juga”.<sup>60</sup>

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang mengendalikan bawahan. Bitir pertanyaan yaitu: bagaimana kepala sekolah menggunakan kekuasaan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“kekuasaan kepala sekolah ditempatkan sesuai pada tempatnya tidak menggunakan kekuasaannya secara semena-mena, segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah itu di rundingkan dan barulah kemudian disetujui oleh kepala sekolah”.<sup>61</sup>

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang mengendalikan bawahan. Bitir pertanyaan yaitu: bagaimana

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

kepala sekolah menggunakan kekuasaan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“kepala sekolah menempatkan kekuasaannya sesuai pada tempatnya, beliau tidak serta merta dengan bawahan, mengerti keadaan bawahan, adil, mendengarkan setiap masukan dari bawahan, memberikan perhatian kepada semua bawahan dan juga selalu memperlihatkan wajah yang teduh dan juga sejuk kepada semua guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, kepala sekolah juga tidak membedakan antara guru yang satu dengan yang lainnya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya dalam menggunakan kekuasaan kepala sekolah telah menempatkan diri sesuai dengan wibawanya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak semena-mena dengan kekuasannya sebagai pimpinan di sekolah tersebut dan tetap mendengarkan orang lain dalam kepemimpinannya.

Pertanyaan kelima yang di ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang tanggung jawab kepala sek olah, butir pertanyaanya yaitu: bagaimana bapak bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“selain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah itu juga sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran dan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran”.<sup>63</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang tanggung jawab kepala sekolah, butir

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

pertanyaan yaitu: bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“ya, tentunya setiap kepala sekolah itu akan bertanggung jawab pada sekolah yang dipimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dengan apa yang terjadi pada sekolah, baik dalam penyusunan program dan juga kegiatan belajar mengajar”.<sup>64</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang tanggung jawab kepala sekolah, butir pertanyaan yaitu: bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui workshop dan juga pelatihan-pelatihan, pada setiap semesternya kepala sekolah juga melakukan supervisi kelas yang dilakukan setiap akhir semester untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran didalam kelas dan membantu para guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan sekolah dapat tercapai”.<sup>65</sup>



**Gambar 4.2 Kegiatan supervisi kepala sekolah**

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022



**Gambar 4.3 Pelatihan tenaga pendik secara online**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya kepala sekolah bertanggung jawab penuh dengan apa yang terjadi pada sekolah, dapat kita lihat dari hasil wawancara mulai dari penyusunan program hingga pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran kepala sekolah berperan dalam hal tersebut.

Pertanyaan keenam yang di ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengendalian emosi, butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak mengendalikan emosi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam mengendalikan emosi saya akan memikirkan secara matang terlebih dahulu, untuk mendapatkan solusi saya tidak langsung mengambil keputusan, tetapi saya akan diam terlebih dahulu dan memikirkan jalan keluar akan tetapi itu tidak berlarut-larut, karena ketika saya mengambil keputusan dalam detik itu juga bisa jadi keputusan saya itu masih bercampur dengan emosi, jadi saya lebih baik diam sambil memikirkan keputusan apa yang harus saya ambil”.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengendalian emosi, butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

“yang saya lihat misalnya ada masalah untuk mencari jalan keluar kepala sekolah tidak gegabah dalam mengambil keputusan, beliau akan diam tetapi diamnya untuk mencari solusi dan tidak membiarkan masalah hingga sampai berlalu-lalu”.<sup>67</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengendalian emosi, butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

“yang saya lihat jika terdapat sebuah masalah tidak dalam waktu itu juga kepala sekolah menyelesaikan masalah tersebut, tetapi di jejak lebih dahulu masalahnya dan mencari solusi baru kemudian yang bersangkutan dipanggil diberi arahan dan juga bimbingan, akan tetapi walaupun tidak langsung menyelesaikan masalah kepala sekolah juga tidak membiarkan masalah itu hingga berlalu-lalu”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya kepala sekolah dapat mengendalikan emosinya dengan baik, dimana dapat kita lihat dari hasil wawancara kepala sekolah tidak gegabah dalam

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Pada Tanggal 28 Juli 2022

mengambil setiap keputusan dan sangat matang dalam mencari solusi untuk sebuah permasalahan.

## **2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, wakabid kurikulum, dan 1 orang guru bidang studi. berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini:

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang kepala sekolah sebagai educator atau pendidik, butir pertanyaannya yaitu: apakah peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran?

“berpengaruh, karena setiap kepala sekolah harus meningkatkan kapasitas dan mengaupret, jika tidak ada di apgret maka sekolah tidak dapat berkembang, karna pada dasarnya kepala sekolah merupakan contoh bagi bawahannya, selin itu dalam menjalankan peran sebagai seorang educator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu, dengan cara menjalankan program-program yang telah dibuat dan juga ikut serta dalam menjalankan program tersebut.<sup>69</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang kepala sekolah sebagai educator atau

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

pendidik, yang butur pertanyaannya yaitu: apakah kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran?

“berpengaruh, sebagai pendidik kepala sekolah pernah jugak memasuki ruang kelas walaupun pembelajaran yang diberikan bukan pembelajaran inti, tetapi jika melihat ada kelas yang siswanya diluar kepala sekolah mendatangi kelas tersebut dan masuk, akan tetapi tidak meberikan pembelajaran melainkan lebih kepada arahan-arahan dan juga motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran”.<sup>70</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik, yang butur pertanyaannya yaitu: apakah kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran?

“berpengaruh, karena kepala sekolah sebagai pendidik bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik dalam mengikuti perkembangan IPTEK, dan merupakan contoh bagi guru-guru dan seluruh personalia yang ada di sekolah agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran, dapat dikatakan guru akan meniru apa yang dikerjakan oleh atasannya atau kepala sekolah”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai *educator* itu berpengaruh karna selain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah juga bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada sekolah dan juga membimbing guru dalam menjalankan program-program sekolah, tenaga pendidik dan juga peserta didik.

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

Pertanyaan kedua di ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 timang gajah tentang perencanaan, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak melakukan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“untuk melakukan perencanaan kepala sekolah harus melihat terlebih dahulu raport mutu, pemerintah menerapkan ASN (asesmen nasional), asesmen nasional merupakan kegiatan pengevaluasian sekolah dimana banyak indikator yang dilihat baik dari sarana, dari guru, proses siswanya bagaimana. Raport mutu dilaksanakan secara online dimana siswa dan juga guru yang mengisi, itu merupakan evaluasi untuk kepala sekolah, jadi dari evaluasi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui dimana letak kekurangannya baik karakter maupun di literasi, dari evaluasi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui apa solusinya, baru kemudian di buat perencanaan”.<sup>72</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang perencanaan, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“yang saya lihat dalam melakukan perencanaan kepala sekolah akan mengevaluasi terlebih dahulu apa yang sedang berjalan sekarang dan melihat dimana letak kekurangannya, setelah itu barulah kepala sekolah mendiskusikan lagi langkah apa yang harus diambil agar perencanaan yang dibuat tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan apa yang telah direncanakan dapat berjalan”.<sup>73</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang perencanaan, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum Pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

“yang saya lihat dalam membuat perencanaan kepala sekolah akan mengevaluasi terlebih dahulu untuk melihat dimana letak kesalahannya, kenapa perencanaan yang telah disusun sebelumnya tidak dapat berjalan dengan maksimal, dan biasanya evaluasi dilakukan setahun sekali melalui raport mutu yang diisi oleh siswa dan guru secara online, dengan demikian dapat membantu kepala sekolah dalam melihat kekurangan dari perencanaan yang sudah dibuat sehingga akan memudahkan dalam pembuatan perencanaan selanjutnya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya dalam melakukan perencanaan kepala sekolah mengevaluasi terlebih dahulu apa yang sedang berjalan melalui raport mutu yang telah di terapkan oleh pemerintah yang dilakukan selama 1 tahun sekali yang diisi oleh siswa dan guru secara online sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam membuat perencanaan selanjutnya

Pertanyaan ketiga diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengelolaan administrasi, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana penegelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, segala administrasi yang ada di sekolah itu sudah ada yang memegang tanggung jawabnya masing-masing, mulai dari tata usaha maupun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik, misalnya siswa baru itu kan harus ada administrasi nya terlebih dahulu, jadi disini saya hanya mengawasi bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab nya dalam menjalankan segala administrasi yang ada pada sekolah sudah sesuai atau belum”.<sup>75</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengelolaan administrasi, yang butir

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

pertanyaannya yaitu: bagaimana pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam pengelolaan administrasi kepala sekolah hanya mengawasi jalannya administrasi apakah sudah sesuai atau belum, karena untuk setiap pengelolaan administrasi itu sudah ada yang memegang tanggung jawabnya masing- masing- jadi kepala sekolah hanya mengawasi saja”.<sup>76</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pengelolaan administrasi, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam mengelola administrasi itu sudah ada yang memegang tanggung jawabnya masing-masing jadi tugas, kepala sekolah selalu mengawasi agar administrasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasannya dalam pengelolaan administrasi kepala sekolah hanyalah bertugas mengawasi bagaimana jalannya administrasi apakah sudah sesuai atau belum

Pertanyaan keempat diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pemberian layanan, yang butir pertanyaannya yaitu: apa

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

yang bapak berikan dalam membantu para guru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam membantu guru untuk memberikan layanan yang lebih baik saya memberikan arahan pada saat apel yang dilaksanakan pada pagi hari, kemudian melakukan survey kelapangan dengan melihat langsung keadaan sekolah, apa kesulitan yang di alami guru pada saat proses pembelajaran, apakah dari siswa, guru atau dari fasilitas pembelajarannya, kemudian baru mengkomunikasikan dengan guru untuk mencari solusi”.<sup>78</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pemberian layanan, yang butir pertannyaannya yaitu: apa yang diberikan kepala sekolah dalam membantu para guru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“selain memberikan arahan melalui apel yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07:30, yang saya lihat kepala sekolah langsung turun ke lapangan, misalnya berkeliling sekolah untuk melihat bagaimna guru-guru dalam melakukan prose belajar mengajar apakah terdapat kesulitan baik dari guru itu sendiri maupun dari siswanya, ataupun dari sarana dan prasarana yang ada, kemudian kepala sekolah juga memberikan pelatihan untuk guru-guru”.<sup>79</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pemberian layanan, yang butir pertannyaannya yaitu: apa yang diberikan kepala sekolah dalam membantu para guru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam membantu guru untuk memberikan layanan yang lebih baik kepala sekolah memberikan arahan melalui apel yang dilaksanakan setiap hari, kemudian biasanya jika ada waktu senggang kepala sekolah sering

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

berkeliling untuk melihat bagaimana guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran apakah terdapat kendala-kendala yang membuat proses pembelajaran terhambat”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya dalam membantu guru memberikan pelayanan yang lebih baik kepala sekolah selalu memberikan arahan dan juga melakukan survey secara langsung kelapangan serta memberikan pelatihan kepada guru-guru.

Pertanyaan kelima diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pemberian arahan, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak memberikan arahan kepada bawahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“melalui apel di setiap pagi, semua guru harus ada di sekolah pukul 07:30 untuk melaksanakan apel kurang lebih selama 15 menit, pada saat apel saya menyampaikan arahan-arahan baik mengenai brogram-program dan juga tentang pembelajaran, dan juga mendengarkan keluhan guru baik dalam pembelajaran maupun hal lainnya. Dengan adanya apel disetiap pagi ini juga memudahkan dalam menyampaikan hal-hal penting misalnya ada pekerjaan yang harus segera diselsaikan dapat juga disampaikan melalui apel”.<sup>81</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pemberian arahan, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam memberikan arahan kepala sekolah menyampaikan melalui apel pada pagi hari, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

guru yang lain jika ada yang ingin disampaikan ataupun keluhan dalam melaksanakan pekerjaan”.<sup>82</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang pemberian arahan, yang butir pertanyaannya yaitu: bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam memberikan arahan kepada bawahannya kepala sekolah menyampaikan melalui apel pada pagi hari yang dilaksanakan setiap hari terkecuali pada hari jum’at pada pukul 07:30 kurang lebih selama 15 menit, kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi bawahan yang ingin menyampaikan keluh kesahnya sebelum melaksanakan pekerjaannya”.<sup>83</sup>



**Gambar 4.4 kegiatan apel pagi**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan dalam memberikan arahan kepada bawahan kepala sekolah melakukannya pada saat apel

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>83</sup> Wawan Cara Dengan Guru Bidang Studi pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

yang dilaksanakan pada pukul 07:30 yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Pertanyaan keenam diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang innovator, yang butir pertanyaannya yaitu: strategi apa yang bapak lakukan dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“untuk menciptakan hal-hal baru kepala sekolah melihat dari sekolah lain dan juga melalui media sosial, apa yang ada di sekolah lain dan itu belum ada di sekolah nya akan tetapi tetap berpedoman pada visi dan misi sekolah yang telah di buat di awal”.<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang innovator, yang butir pertanyaannya yaitu: strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“di zaman yang semakin canggih seperti sekarang dalam menciptakan hal-hal baru bisa melalui media sosial, kita dapat melihat postingan-postingan dari sekolah lain dan melihat bagaimana sekolah tersebut bisa menjadi sekolah unggul”.<sup>85</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang innovator, yang butir pertanyaannya yaitu: strategi

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Wakil Bidang Kurikulum pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“yang saya lihat dalam menciptakan hal baru kepala sekolah akan melihat sekolah-sekolah lain, misalnya ada pertemuan-pertemuan ataupun rapat di sekolah lain kepala sekolah melihat apa yang ada di sekolah tersebut dan tidak ada di sekolah ini, jika itu dapat di terapkan maka kepala sekolah akan menerapkannya, akan tetapi tidak melenceng dari visi misi sekolah”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwasanya dalam menciptakan hal-hal baru strategi kepala sekolah adalah melihat sekolah lain dan juga melalui media sosial dan kemudian diterapkan, akan tetapi tetap berpedoman pada visi misi sekolah.

Pertanyaan ketujuh diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang motivator, butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam memberikan motivasi kepada guru saya akan memberikan reward kepada guru-guru yang berprestasi, pemberian reward ini bertujuan agar yang lainnya juga ikut termotivasi sehingga timbul keinginan dari dalam diri mereka masing-masing dalam meningkatkan pembelajaran, misalnya dalam pembuatan RPP dan juga hal-hal yang dapat membuat proses pembelajaran menarik atau tidak membosankan sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Kemudian misalnya ada guru yang baru selesai melaksanakan pelatihan saya akan memberikan kesempatan untuk guru tersebut menyampaikan kembali ilmu-ilmu yang didapat kepada teman-teman yang lain agar bisa sama-sama belajar dan dapat lebih bersemangat”.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 28 Juli 2022

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang motivator, butir pertanyannya yaitu: bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran?

“dalam memberikan motivasi kepala sekolah akan memberikan reward kepada guru-guru yang berprestasi, dengan tujuan agar dapat menjadi motivasi bagi yang lainnya untuk terus berkarya”.<sup>88</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru bidang studi SMA Negeri 2 Timang Gajah tentang motivator, butir pertanyannya yaitu: bagaimana kepala memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran?

“selain memberikan reward bagi guru yang mendapatkan prestasi, dalam membangun semangat guru, misalnya ada guru yang berprestasi atau guru yang baru selesai melaksanakan pelatihan kepala sekolah memberikan kesempatan untuk mereka menyampaikan kembali apa yang mereka dapatkan, ini disampaikan pada saat apel di pagi hari, hal ini bertujuan agar semua guru juga mendapatkan ilmu yang telah didapatkan”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan untuk memotivasi bawahan kepala sekolah memberikan reward untuk bawahan yang berprestasi, tujuannya agar yang lain juga termotivasi agar dapat menjadi yang lebih baik lagi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Wakabid Kurikulum pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang Studi pada hari kamis Tanggal 28 Juli 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Timang Gajah, mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka peneliti akan bahas berikut ini:

### **1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran**

Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat berpengaruh dengan keberhasilan sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, mengerahkan, membimbing, dan juga mengarahkan orang yang terlibat didalam sekolah untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan, apabila aktivitas tersebut di pilah-pilah maka akan terlihatlah gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Wahjosumidjo menyatakan bahwa: “kepemimpinan diterjemahkan kedalam sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh”. **A R - R A N I R Y**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahannya, mulai dari bagaimana berkomunikasi dan juga memotivasi bawahan agar dapat

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>90</sup> Gaya kepemimpinan juga merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai perilaku yang digunakan seseorang saat orang tersebut berusaha mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan tidak hanya dalam bentuk tindakan namun juga termasuk didalamnya strategi dan juga sifat seseorang dalam memimpin, tentunya menjadi seorang pemimpin secara tidak langsung menjadi sosok yang di contoh dan di perhatikan bagaimana seseorang tersebut dalam memimpin. Menurut Soejono, terdapat tiga gaya dalam kepemimpinan yang lazim digunakan, diantaranya merupakan otoriter, demokratis, dan juga situasional.<sup>91</sup>

- a. Otoriter merupakan gaya pemimpin yang selalu berupaya untuk berperan sebagai pemain tunggal, dengan cirri:
  - 1) Kepala sekolah melakukan segala kegiatan kelompok secara sepihak
  - 2) Pengikut sama sekali tidak diajak untuk ikut serta merumuskan tujuan kelompok dan cara-cara untuk mencapainya
  - 3) Kepala sekolah terpisah dan seakan-akan tidak ikut dalam proses interaksi

---

<sup>90</sup> Guritno, Bambang, Dan Waridin, *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja*, Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol. 1 No.1, 2006 Hal 63

<sup>91</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2004) Hal 294

b. Demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menghargai setiap potensi individu, dan mau mendengarkan nasehat dari bawahannya, dengan cirri:

- 1) Dalam musyawarah dan mufakat kepala sekolah mengajak para bawahan
- 2) Ikut serta merumuskan tujuan serta cara mencapainya
- 3) Kepala sekolah memberikan saran dan arahan
- 4) Ada timbale balik yang positif antara atasan dengan bawahan
- 5) Kepala sekolah ikut serta dalam berbagai kegiatan-kegiatan sekolah

c. Situasional merupakan gaya kepemimpinan yang membiarkan kelompok atau stafnya untuk berbuat berdasarkan kehendaknya sendiri dan pemimpin hanyalah simbol semata, dengan cirri:

- 1) Kepala sekolah menjalankan perannya secara pasif
- 2) Penentuan tujuan yang akan dicapai sepenuhnya diserahkan kepada kelompok
- 3) Kepala sekolah hanya menyediakan sarana yang diperlukan kelompok
- 4) Kepala sekolah ada ditengah-tengah kelompok, namun tidak ikut serta hanya sebagai seorang penonton saja.

Dalam konteks kepala sekolah maka gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru yang dijadikan acuan oleh guru-guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah lebih kepada gaya kepemimpinan demokratis. Ini terlihat

dari bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan yang melibatkan orang lain, cara kepala sekolah memberi arahan juga motivasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan juga cara kepala sekolah melakukan komunikasi baik kepada guru, siswa maupun orang tua siswa. Kemudian kepala sekolah juga ikut serta dalam kegiatan dan juga program-program yang di jalankan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim yang megemukakan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang dilandasi dengan anggapan bahwa hanya karena interaksi dengan kelompok yang dinamis semua tujuan organisasi akan tercapai. Dengan demikian, tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia faktor utama dan terpenting dalam setiap organisasi. Tipe kepemimpinan ini diwujudkan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anggota kelompok/organisasi untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan maupun program-program yang telah dibuat. Setiap anggota kelompok tidak saja diberikan kesempatan aktif akan tetapi juga dibantu dalam mengembangkan sikap dan kemampuannya. Kepemimpinan demokratis bersifat ramah tamah dalam melakukan komunikasi, dan selalu bersedia menolong atau melayani bawahannya dengan memberikan nasehat, serta memberikan arahan-arahan. Kepemimpinan demokratis menginginkan agar guru-gurunya mau meningkatkan kualitas pendidikannya, pandai bergaul dimasyarakat, maju dan mencapai kesuksesan dengan usaha mereka masing-masing, di bawah kepemimpinan yang demokratis guru-guru bekerja dengan

suka cita untuk memajukan pendidikan sekolah, semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan ditetapkan bersama yang akhirnya terciptanya suasana yang disiplin, kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan, dan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>92</sup>

Keberhasilan pemimpin akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor situasi, meliputi karakteristik individu yang dipimpin, pekerjaan lingkungan kerja, kebudayaan setempat, kepribadian kelompok, dan waktu yang dimiliki oleh sekolah.

## **2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Timang Gajah**

Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas sebagai pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang bertugas memberi pembelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.<sup>93</sup>

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya ini dikarenakan kepala sekolah ialah nahkoda yang dapat membawa sekolah tersebut

---

<sup>92</sup> Soekarto Indrafshcrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Ghalia Indonesia, Jakarta 1993), Hal 28

<sup>93</sup> Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, ...* hal 83

menjadi lebih baik atau sebaliknya. Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan meliputi:

### 1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Ada 4 hal yang harus ditanamkan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pertama mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. kedua moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, perbuatan, sikap, dan kewajiban. Ketiga fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan juga penampilan manusia secara lahiriah, keempat artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>94</sup>

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolahnya, menciptakan iklim kerja yang baik, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik.<sup>95</sup>

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan ooleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mendukung pemahaman tenaga pendidik terhadap

---

<sup>94</sup> Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah,...* hal 124

<sup>95</sup> Sondang P. Siagian, *Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), Hal 22

pelaksanaan tugasnya. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai *educator* yaitu:

Pertama, mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya memberikan kesempatan bagi guru yang belum menyelesaikan jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah sambil bekerja yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kedua kepala sekolah harus berupaya menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Ini dapat menjadi motivasi bagi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Ketiga menggunakan waktu belajar dengan efektif dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai *educator* adalah untuk membimbing semua komponen yang berada di sekolah baik tenaga pendidikan maupun kependidikan dan juga siswa sehingga dapat bersinergi dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan kepala sekolah kepada yang bersangkutan sesuai dengan kapasitasnya.

## **2) Kepala Sekolah Sebagai Manager**

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*). Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengatur, serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah sebagai pengendali roda organisasi di sekolah mampu merencanakan semua kegiatan untuk jangka pendek menengah dan jangka panjang dengan tetap mengacu pada visi, misi, tujuan dan juga sasaran sekolah yang akan di capai. Selaku manajer dalam menyusun semua strategi pembangunan di sekolah maupun diluar sekolah. Pengorganisasian semua program kerja harus dilakukan secara professional, pihak manajer memutuskan pekerjaan mana yang harus diisi serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing pekerjaan.<sup>96</sup>

Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah seperti MGMP, diskusi professional guru.

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

---

<sup>96</sup> Ahmad Sudrajat “Kepemimpinan Pendidikan” (<http://.wordpress.com/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah-2/>) di akses pada tanggal 28 September 2022

kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>97</sup>

Kepala sekolah selaku manajer harus mampu melaksanakan fungsi manajemen, ada tiga tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai seorang manajer yaitu kemampuan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Pertama perencanaan, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi. kedua pengorganisasian, yaitu mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, menetapkan susunan organisasi serta tugas-tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat antara masing-masing unit tersebut. Ketiga pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengadakan penilaian, dalam melaksanakan kegiatan ini kepala sekolah mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan

---

<sup>97</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukceskan Mbs Dan Kbk*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) Hal 100

agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>98</sup>

Peran kepala sekolah sebagai manajer diharapkan mampu memainkan perannya dalam mengaplikasikan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikannya.

### **3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Administrasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama sumber daya manusia dengan memanfaatkan potensi yang ada, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Keterampilan yang harus dimiliki seorang administrator yaitu keterampilan teknis, meliputi (menyusun program, membuat data statistik sekolah, mengetik, membuat surat) keterampilan hubungan manusiawi, meliputi (menempatkan diri dalam kelompok, menciptakan kepuasan pada bawahan, pemerataan tugas dan tanggung jawab, adil, dan dapat menghargai orang lain) keterampilan konseptual (memahami teori-teori melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis yang dibutuhkan dalam dunia kerja).<sup>99</sup>

Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, administrasi peserta didik, guru, pegawai

---

<sup>98</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2001) Hal 9-13

<sup>99</sup> Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT, Grasindo, 200) Hal

TU, penjaga sekolah, teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan surat menyurat.

Kepala sekolah sebagai administrator dalam hal ini juga berkenaan dengan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan mutu pembelajaran itu tidak terlepas dari faktor biaya. Masalah keuangan adalah masalah yang peka, oleh karena itu dalam mengelola bidang ini kepala sekolah harus hati-hati, jujur dan terbuka agar tidak timbul kecurugaan baik dari staf maupun dari masyarakat atau orang tua murid.

#### **4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi yang semakin meningkat.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan melalui profesionalisme guru secara terus menerus. Sebagai supervisor kepala sekolah memiliki peranan penting dalam

- a) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa serta membantu guru dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam mengajar.
- b) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar

- c) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
- d) Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode
- e) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi mengembirakan bagi anak
- f) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
- g) Menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf
- h) Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam mengerjakan tugas
- i) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.<sup>100</sup>

Dapat dikatakan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai supervisor hendaklah memiliki pemikiran kedepan yang lebih maju, baik untuk sekolah maupun unsur yang ada pada sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah harus mempunyai ide-ide yang cemerlang untuk memberikan motivasi kepada semua unsur yang ada pada sekolah.

##### **5) Kepala Sekolah Sebagai *Leader***

Kepala sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12

---

<sup>100</sup> Hendiyat Soetopo Dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1984) Hal 55

ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>101</sup> Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengerakan seluruh sumber daya yang ada pada sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Menurut peneliti peran kepala sekolah sebagai leader tidak hanya sebatas menjadi *performa* dan *image* saja, akan tetapi bagaimana sikap seorang kepala sekolah dapat memberikan teladan bagi semua komponen yang ada disekolah.

#### **6) Kepala Sebagai Inovator**

Sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan bagi seluruh tenaga pendidik di sekolah dan mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif. Peran kepala sekolah sebagai inovator yaitu:

- a) Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah.
- b) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru dengan baik

---

<sup>101</sup> Kemendikbud, *Tugas Pokok Kepala Sekolah: UU Tentang Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah , Pasal 12 Ayat 1*, (Jakarta: Kemendikbud, 1996)

- c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, musolla atau masjid), dengan lingkungan kerja yang baik akan mendorong kearah semangat kerja yang lebih baik.

### **7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, faktor motivasi untuk semua warga sekolah perlu di pupuk dan dijaga dengan baik secara rutin atau berkelanjutan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan bagi guru dan staf yang berprestasi serta menyediakan berbagai sumber belajar. Motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menuju keefektipan kerja individu bahkan motivasi sering digambarkan sebagai mesin yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Dapat dikatakan bahwasanya kepala sekolah sebagai motivator, kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengatur lingkungan sekolah sehingga terciptanya suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, mengatur keharmonisan antara sesama guru, karyawan, guru dan karyawan, antara sekolah dan lingkungannya, dan kemampuan dalam memberikan penghargaan atau hukuman.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan bahwa peran kepemimpinan kepala sekoalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah sudah sesuai, kepala sekolah beperan cukup baik hal ini dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah melakukan perannya dalam menjalankann program-program, menciptakan hal-hal baru, membuat perencanaan, memotivasi dan juga memberikan arahan yang dapat membangun semangat siswa, para guru dan juga seluruh personalia sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah merupakan pemimpin yang hambel, tidak membebani semua pekerjaan kepada bawahan dan tidak pula mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan dari bawahannya, selalu mendengarkan nasihat dari bawahan dan juga menghargai setiap potensi pada bawahannya, sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah merupakan gaya kepemimpinan demokratis.
2. Dalam menjalankan peran sebagai seorang pemimpin kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah sudah menjalankan ke-6 peran kepala sekolah dengan baik sebagai seorang pemimpin, akan tetapi kepala sekolah belum menjalankan perannya sebagai administrator karena segala aktivitas yang berkaitan dengan administrasi itu dijalankan oleh Tata Usaha (TU), kepala sekolah hanyalah mengawasi jalannya administrasi.

## B. Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan kepala sekolah agar dapat mempertahankan kepemimpinannya yang demokratis, yang hambel kepada setiap bawahan dan tidak membeda-bedakan bawahannya.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan seluruh perannya sebagai seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat lebih sempurna lagi karena telah menjalankan seluruh perannya sebagai seorang kepala sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan dan memperdalam lagi kajian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Amirin, Tatang M.A , (1995). *Menyusun rencana peneliti*, Jakarta: Raja Frafindo Persada.
- Arifin, Zainal (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Clunenburg, F, (2004). *Educational Aministration*, Belswart:Wordsworth.
- Dirjo Ardiansyah dkk, (2020). *Kepemimpinan Kepala SMA Yang Berorientasi Pada Peningkatan Kualitas Hasil Belajar*, Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Djafri, Novianty, (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Djamaluddin, Ahdar, Dan Wardana, (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: Cv Kaafah Learning Center , Cet 1.
- Guritno, Bambang, Dan Waridin, (2006). “Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja”. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol. 1 No,1*.
- Hadis, Abdul Dan Nurhayati, (2010). *Manajmen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet 1.
- Haryanto, Sugeng, (2004). *Alpa Teach Yourself Manajemen Skill Dalam 24 Jam*, Jakarta: Prenada Media.
- Hasan, Muhammad Tholchah, (dkk), (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama Dengan VISIPRESS.
- Jufri, Wahab (2017). *Belajar Dan pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Kemendikbud, (1996). *Tugas Pokok Kepala Sekolah: UU Tentang Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah , Pasal 12 Ayat 1*, Jakarta: Kemendikbud.
- Lexy J, Melong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Louis A, allen, (1990). *Profesi Manajemen*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Maesaroh, Siti, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”.
- Masfidah, (2010). “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs N Lab UIN Yogyakarta”.
- Mulyasa, E, (2006). *Menjadi Kepepala Sekolah Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Naimah, Nor (2021). “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro”.
- Novianti, Djafri (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublis.
- Prastoeo, Andi, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspitasari, Desy (2019). “Pola Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Kelas IV MI Ma’arif Patihan Wetan.”
- Rahmi, Sri, (2018). *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, Banda Aceh: Naskah Aceh, dan Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry.
- Sapuroh, Ipa (2001). “Manajemen Personalia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah As-Satifiyah Kecmtan Cibadak Kabupaten Sukabumi”.
- Sari, Nila Ika, (2020) “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidayah Al-Hikmah”.
- Sintani, Syahriza Lelo, dkk, (2022). *Dasar Kepemimpinan*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri.1

- Soekanto, Soejono (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Ahmad, “Kepemimpinan Pendidikan” <http://.wordpress.com/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah-2/> (di akses pada tanggal 28 September 2022).
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi, (2012). *Studi Penembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafarudin, (2000) *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Jakarta: PT, Grasindo.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, (2006). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wahjosimidjo, (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekola*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuddin, Din, (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Roksdakarya.
- Yusuf, Muri (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada media Group.
- Zundana, M. Kevin HRP, (2019). “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusan Tara IV Medan”.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-6052 /Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022**

TENTANG  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Februari 2022

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

: Menunjuk Saudara:

1. Dr. Ismail Anshari, MA
2. Dr. Safriadi, M.Pd

**MEMUTUSKAN**

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Elina

NIM : 180 206 017

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Timang Gajah Bener Meriah

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 19 Mei 2022

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8194/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELINA / 180206017**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juli 2022

an. Dekan

A R - R Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Agustus  
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 800.2/53A/SMAN2TG/2022

Kepala SMA Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ELINA**  
NIM : 180206017  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sesuai dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uni Ar-raniry tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Nomor : B-8194/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 tanggal 19 Juli 2022, maka yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 27 Juli 2022 **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Timang Gajah”**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lampahan, 01 Agustus 2022  
Kepala Sekolah



**Ikhsan purnama, S.P**  
NIP. 19800926 200604 1 007

**INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA  
NEGERI 2 TIMANG GAJAH**

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan peneliti		
			Guru	Wakil kepala seklah	Kepala sekolah
1	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Timang Gajah	a. Kemampuan mengambil keputusan b. Kemampuan memotivasi c. Kemampuan komunikasi d. Kemampuan mengendalikan bawahan e. Tanggung jawab f. Kemampuan mengendalikan emosional (Paramita 2017)	1. Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 2. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah memberikan dorongan untuk memotivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran 3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran	1. Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 2. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah memberikan dorongan untuk memotivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran 3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran	1. Bagaimana bapak mengambil setiap keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 2. Bagaimana cara bapak memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran 3. Bagaimana bapak melakukan komunikasi dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran 4. Bagaimana bapak menggunakan kekuasaan secara efektif dalam meningkatkan mutu

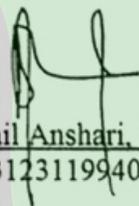
			<p>4. Apakah kepala sekolah menggunakan kekuasaannya secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>5. Menurut bapak/ibuk bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala sekola dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p>	<p>4. Apakah kepala sekolah menggunakan kekuasaannya secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>5. Menurut bapak/ibuk bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala sekola dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p>	<p>pembelajaran</p> <p>5. bagaimana bapak bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>6. bagaimana cara bapak mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p>
2	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di</p>	<p>a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)</p> <p>b. Kepala sekolah sebagai manajer</p> <p>c. Kepala sekolah</p>	<p>1. Menurut bapa/ ibuk apakah peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.</p> <p>2. Menurut bapak/ibu</p>	<p>1. Menurut bapak/ibuk apakah peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran</p>	<p>1. Menurut bapak apakah peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran</p>

	<p>SMA Negeri 2 Timang Gajah</p>	<p>sebagai administrator</p> <p>d. Kepala sekolah sebagai supervisor</p> <p>e. Kepala sekolah sebagai <i>leader</i></p> <p>f. Kepala sekolah sebagai innovator</p> <p>g. Kepala sekolah sebagai motivator (E mulyasa 1962)</p>	<p>bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>3. Bagaimanakah pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>5. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan dalam mmeningtktkan mutu pembelajaran</p> <p>6. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran</p>	<p>2. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>3. Bagaimanakah pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>5. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan dalam mmeningtktkan mutu pembelajaran</p> <p>6. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-</p>	<p>2. Bagaimana bapak melakukan perencanan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>3. Bagaimana bapak melakukan pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>4. Apa yang yang bapak lakukan dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>8. Bagaimana bapak memberikan arahan kepada bawahan dalam mmeningtktkan mutu pembelajaran</p> <p>5. Strategi apa yang bapak lakukan dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu</p>
--	----------------------------------	--	--	--	---

				semangat guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran	meningkatkan mutu pembelajaran
--	--	--	--	---	--------------------------------

Di setuju oleh

Pembimbing 1

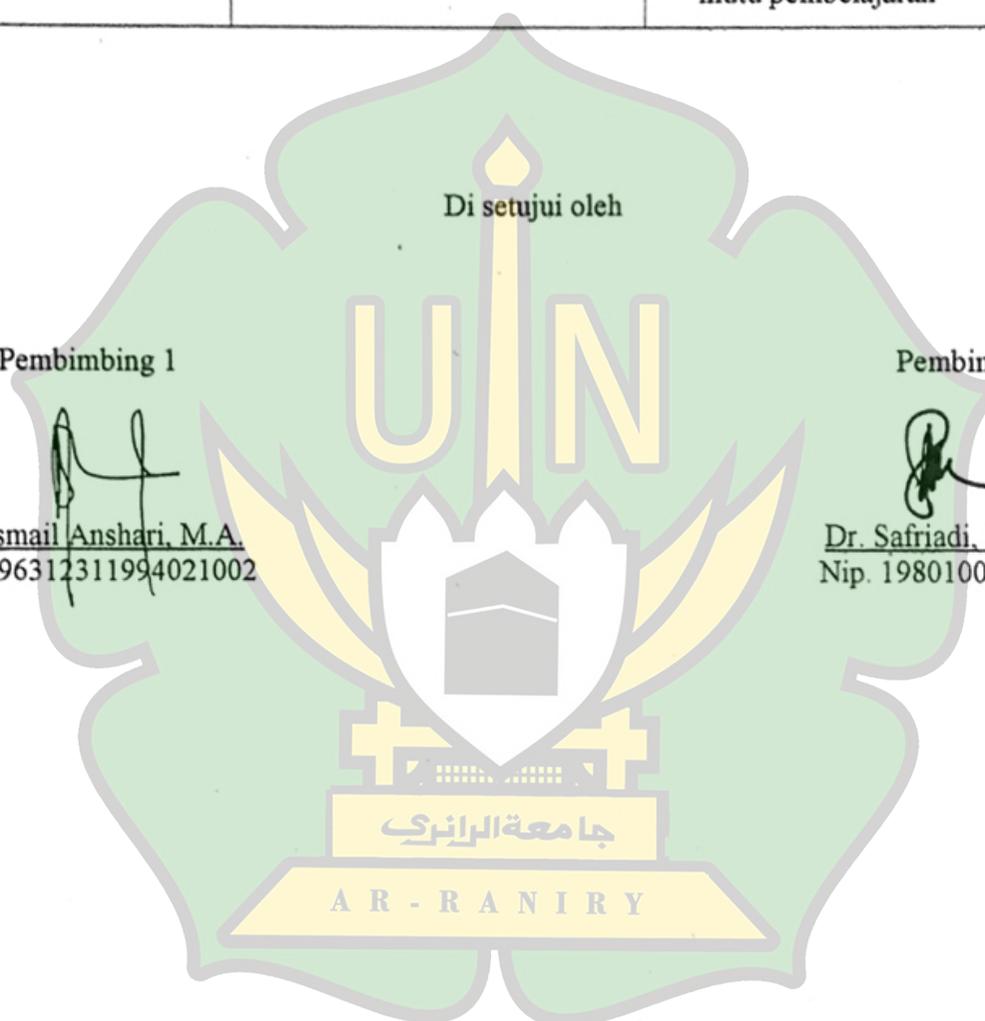


Dr. Ismail Anshari, M.A.  
Nip. 196312311994021002

Pembimbing 2



Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd  
Nip. 198010052010031001



## **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

### **A. Gaya Kepemimpinan**

1. Bagaimana bapak mengambil setiap keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.?
2. Bagaimana cara bapak memberikan dorongan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana bapak melakukan komunikasi dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana bapak menggunakan kekuasaan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. bagaimana bapak bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
6. bagaimana cara bapak mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

### **B. Peran Kepala Sekolah**

1. Menurut bapak apakah peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran?
2. Bagaimana bapak melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana bapak melakukan pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Apa yang yang bapak lakukan dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana bapak memberikan arahan kepada bawahan dalam mmeningtkkan mutu pembelajaran?
6. Strategi apa yang bapak lakukan dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
7. Apa yang bapak lakukan dalam memberikan motivasi yang dapat membangun semangat guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

## **Pedoman Wawancara Wakil Bidang Kurikulum**

### **A. Gaya Kepemimpinan**

1. Menurut ibu bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.?
2. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah meberikan dorongan untuk memotivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Apakah kepala sekolah menggunakan kekuasaannya secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
6. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekola dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

### **B. Peran kepala sekolah**

1. Menurut ibu apakah kepala sekolah berperan sebagai educatot (pendidik) dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan kan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana kepala sekolah mengelola administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
6. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
7. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

### **Pedoman Wawancara Wakil Bidang Kurikulum**

#### **A. Gaya Kepemimpinan**

1. Menurut ibu bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.?
2. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah memberikan dorongan untuk memotivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Apakah kepala sekolah menggunakan kekuasaannya secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

6. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekola dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

**B. Peran kepala sekolah**

1. Menurut ibu apakah kepala sekolah berperan sebagai educatot (pendidik) dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan yang dapat meningkatkan kan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana kepala sekolah mengelola administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu para guru memberikan layanan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan dalam mmeningtkkan mutu pembelajaran?
6. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
7. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

## DOKUMENTASI

Dokumentasi kegiatan penelitian di SMA Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.



Poto tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 2 Timang gajah



Halaman depan SMA Negeri 2 Timang Gajah



**Ruang guru SMA Negeri 2 Timang Gajah**



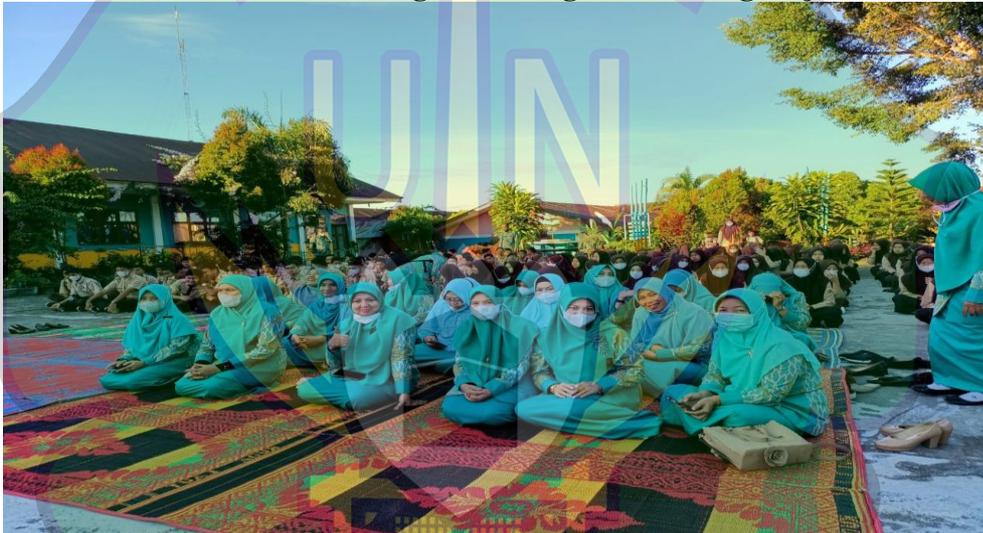
**Perpustakaan SMA Negeri 2 Timang Gajah**



**Ruang tata usaha SMA Negeri 2 Timang Gajah**



**Laboraturium biologi SMA Negeri 2 Timang Gajah**



**Kegiatan pembacaan yasin pada hari jum'at di lapangan SMA Negeri 2 Timang Gajah**



**Ngaji bersama dengan seluruh siswa/siswi di lapangan SMA Negeri 2 Timang Gajah**



**Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Timang Gajah**



**Wawancara dengan wakil bidang kurikulum SMA Negeri 2 Timang Gajah**

AR-RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Elina  
NIM : 180206017  
Tempat, tanggal lahir : Cekal Baru, 09 mei 2000  
Alamat : Desa Cekal Baru, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Telp/Hp : 0822-7709-4077  
E-mail : [elinaina148@gmail.com](mailto:elinaina148@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SD Negeri Cekal  
SMP/MTsN : SMP Negeri 8 Satu Atap Cekal  
SMA/MAS : SMA Negeri 2 Timang Gajah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Kaliman  
Nama Ibu : Musinem  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Petani  
Alamat Orang Tua : Desa Cekal Baru, kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah

AR - RANIRY